

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA SDs YAYASAN MISI ISLAMIYAH
(YMI) TANI MAKMUR KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI
HULU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

NITA MARWATI

155311028

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NITA MARWATI
NPM : 155311028
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada SDs Yayasan Misi
Islamiyah (YMI) Tani Makmur Kecamatan Rengat Barat
Kabupaten Indragiri Hulu

Disahkan Oleh :

Pembimbing 1

Yusrawati, SE., M.Si

Mengetahui :

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA SDs YAYASAN MISI ISLAMIYAH (YMI) TANI MAKMUR KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh:

Nita Marwati

SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan yang terletak di komplek perumahan C.04 PT Inecda Plantations Desa Tani Makmur Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam penyusunan laporan keuangan yang diterapkan di SDs YMI sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu: Data Primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari pihak SDs YMI yang masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan, data ini diperoleh dari bagian tata usaha SDs YMI. Data Sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari pihak SDs YMI yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, data ini antara lain yaitu laporan bulanan, sejarah umum, struktur organisasi, akte pendirian, dan catatan-catatan tertulis lainnya.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penyusunan skripsi ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh kepala sekolah dan pihak lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian yang dikemukakan penulisan bahwa SDs YMI dalam proses pencatatan SDs tidak melakukan postingan ke buku besar, neraca saldo dan jurnal penyesuaian, menyajikan akun pembelian semen sebesar Rp 7.456.000,- dan biaya peralatan (bangunan) sebesar Rp 18.752.000,- ke dalam laporan laba rugi, serta menggabungkan akun tanah dan bangunan sebesar Rp 63.450.000,- di dalam laporan neraca tahun 2016-2017, tidak membuat penyusutan untuk asset tetapnya, sehingga nilai asset tetap tidak menunjukkan nilai sebenarnya.

Dari uraian pembahasan dan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat dikemukakan bahwa penerapan akuntansi pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING TO SDs YAYASAN MISI ISLAMIYAH (YMI) RENGAT BARAT DISTRICTS INDRAGIRI HULU

BY:

Nita Marwati

SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) is a non-profit organization engaged which is located in a housing complex C.04 PT. Inecda Plantations Tani Makmur village Rengat Barat districts Indragiri Huhu.

The purpose of this study is to determine whether the financial statements that are applied in YMI SDs are in accordance with generally accepted accounting principles.

The type of data collected in this study consists of two parts, namely: Primary data, which is data and information collected from YMI SDs administration section. Secondary data, the data that the author obtained from the YMI SDs that has become without change, these data include monthly reports, general history, organizational structure, deed of establishment, and other written records.

While the source of data in the preparation of this thesis is sourced from all notes, written information that can be provided by the principal and other parties in this research.

As for the results of the author that YMI SDs in the recording process did not post to ledgers, balance sheets, and adjusting entries, presenting a cement purchase account of Rp 7.456.000,- and equipment (building) costs of Rp 18.752.000,- into the income statement. Loss, and combining land and building accounts of Rp 63.450.000,- in te 2016-2017 balance sheet, does not make depreciation for its fixes assets, so that the value of fixed assets does not show the true value.

From the description of the discussion and the results of the research that the author did can be stated that the application of accounting at YMI SDs Tani makmur Village Rengat Barat districts Indragiri Huhu not in accordance with general accounting principle.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PEMERINTAHAN DESA PEMATANG TEBIH KECAMATAN UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU”** ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar keserjanaan strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi pada Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dengan tujuan untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Dalam bimbingan, petunjuk maupun kesempatan berdiskusi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini pula dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
2. Ibu Eny Wahyuningsih, M.Si., CA, selaku ketua Prodi Akuntansi S1 serta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi S1 yang telah membagi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

3. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak, CA, selaku Dosen pembimbing 1 dan Raja Ade Fitrasari M, Se., MM., Ak, selaku Dosen pembimbing 2 yang telah memberi ilmu, waktu, serta tenaga untuk membimbing penulis dengan tekun dan cermat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala yang dapat menjadi amal jariyah dan bermanfaat penulis di kemudian hari.
4. Kedua Orang tua tercinta, Bpk Suyadi dan Ibu Saniah terima kasih banyak atas doa, dukungan, nasehat dan selalu memberikan dorongan baik secara moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dunia akhirat.
5. Dan terimakasih juga untuk abang Andri Irawan, S,si, kakak Hanum Fitriani, S.pd, Dicky Subagja, A.md Tra, ANT-III, adik Aisyah wulan sari beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk bisa menjadi orang yang lebih baik lagi.
6. Kemudian untuk Elda Suartini Putri, Rina, Ria Audina, Widya astuti, Ririn harianti, Tiara sri mawarti dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta turut membantu terselesaikannya skripsi ini dan membuat penulis menjadi pantang menyerah.
7. Pemerintahan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yang memberikan keikhlasan waktu, tenaga, bantuan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan masa penulisan skripsi.

8. Semua pihak yang mngenal, mendukung, dan mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu karena terbatasnya tempat , sekiranya hanya Allah SWT Yang akan membalas segala kebaikan kalian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk mnyempurnkan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru,16 November 2019

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat selama dua dekade terakhir. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta baik yang berskala Nasional maupun Internasional. Pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di mana dia hidup, serta proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Tanpa pendidikan maka akan menimbulkan kerugian dan kegagalan individu atau kegagalan suatu bangsa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, karena pendidikanlah yang dapat merubah nasib suatu bangsa.

Pendidikan sampai saat ini dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan SDM. SDM akan bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian, serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM.

Secara garis besar lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang mengurus atau menangani masalah proses sosialisasi, yang bertujuan untuk

mengantarkan seseorang pada satu kebudayaan yang dinamis sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan yang kompleks. Lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu : memperoleh laba (bonus) sedangkan yang lainnya adalah nirlaba, baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah mengantisipasi mengenai perkembangan lembaga nirlaba di Indonesia dengan mengeluarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 45 tahun 1997. PSAK ini kurang lebih membawa semangat yang sama, bahwa transparansi keuangan lembaga menuntut suatu standar pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan. Sedemikian, hingga- ini *stakeholders* dari lembaga dapat mengetahui secara jelas sumber serta penggunaan sumber daya yang ada pada lembaga. Dengan penerapan PSAK, diharapkan lembaga dapat mengelola informasi keuangan secara lebih profesional dan informasi yang dihasilkan menjadi berkualitas.

Peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu aktivitas pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar-ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam membuat atau mengambil keputusan. Dalam menyusun suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara umum, prinsip-prinsip akuntansi, prosedur-prosedur,

metode-metode, serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dinamakan siklus akuntansi.

Siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi tahapan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindahbukuan ke dalam buku besar, dan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode. Tahapan yang dilakukan diakhir periode termasuk juga mempersiapkan akun untuk mencatat transaksi-transaksi pada periode selanjutnya. Banyaknya langkah yang harus ditempuh pada akhir periode secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar tahapan dilakukan pada bagian akhir. Walaupun demikian, pencatatan dan pemindahbukuan selama periode berjalan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan tahapan diakhir periode. Alur proses akuntansi pendidikan dimulai dengan pencatatan transaksi pertama sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan penutupan pembukuan secara keseluruhan, serta persiapan untuk pencatatan transaksi berikutnya.

Siklus akuntansi dapat dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu : Tahap Pencatatan; kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan. Kegiatan ini dilakukan dengan sarana buku harian atau jurnal laporan untuk kemudian diposting berdasarkan kelompok ke dalam akun buku besar. Tahap Pengikhtisaran; kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut; penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan jurnal penutup, pembuatan neraca saldo setelah penutupan, dan membuat ayat jurnal pembalik.

Tahap Pelaporan; dalam tahap ini, dilakukan penyusunan Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, sekolah harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian agar sekolah dapat dipantau perkembangannya, setiap sekolah harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatannya.

Tujuan pembuatan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara asset dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan asset dan kewajiban yang memiliki karakteristik yang serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Laporan aktivitas, tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah sifat dan jumlah asset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan kepada masyarakat. SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) adalah sebuah organisasi nirlaba, informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donator dan masyarakat yang berkepentingan. SDs Yayasan Misi Islamiyah

menggunakan akrual kas (*accrual basis*) untuk pencatatan utang usaha pada setiap tahun.

Proses akuntansi yang diterapkan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) yaitu dengan mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran ke dalam Laporan Penggunaan Dana Operasional Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) (Lampiran 3). Setoran Uang SPP YMI merupakan buku rekap yang berfungsi untuk mencatat penerimaan uang SPP (Sumbangan Penyelenggara Pendidikan) dan juga merupakan buku rekap untuk pencatatan tunggakan pembayaran SPP (Lampiran 4) yang harus dilaporkan kepada pihak yayasan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya. Kemudian, SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) menyusun laporan laba rugi (Lampiran 2) dan menyusun laporan neraca (Lampiran 1) untuk periode satu tahun dan dilaporkan kepada pihak yayasan setiap akhir periode.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan akuntansi pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) tidak melakukan posting ke buku besar, neraca saldo dan jurnal penyesuaian, melainkan langsung membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Uang masuk atau pendapatan hanya diperoleh dari pendapatan dana BOS dan sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP). Sedangkan pengeluaran kas seperti pembayaran honor guru, biaya konsumsi, biaya listrik, biaya perawatan dan perbaikan lingkungan sekolah dan lain-lain.

laporan laba rugi yang disajikan SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI), menyajikan akun biaya pembelian semen sebesar Rp7.456.000 (Lampiran 2) dan

biaya peralatan (bangunan) sebesar Rp 18.751.000 (Lampiran 2) yang dilakukan untuk pembangunan pagar sekolah.

Laporan keuangan yang terdapat di dalam neraca SDS Yayasan Misi Islamiyah telah menggabungkan akun tanah dan bangunan dalam neraca asset tetap. Pada tahun 2016 tanah dan bangunan sebesar Rp 63.450.000 (Lampiran 1) dan tahun 2017 sebesar Rp 63.450.000 (Lampiran 6). nilai bangunan yang disajikan hanya berdasarkan nilai perolehan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga tidak menunjukkan nilai buku. Sedangkan aktiva tetap berupa tanah berasal dari sumbangan yang tidak mengikat, wakaf hibah, hibah wasiat.

SDS Yayasan Misi Islamiyah hanya menyajikan laporan keuangan yang terdiri Laporan Neraca dan Laba Rugi. Dalam menyusun laporan keuangan tersebut, yayasan masih menggunakan format dan akun-akun yang terdapat didalam penyusunan laporan keuangan organisasi bisnis yang kegiatan usahanya untuk mencari laba sehingga tidak mencerminkan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi nirlaba.

Dari beberapa uraian diatas, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana **Penerapan Akuntansi pada SDS Yayasan Misi Islamiyah Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Apakah Akuntansi Keuangan Yang Telah Diterapkan Pada SDS Tani Makmur Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Telah Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi yang ditetapkan oleh SDS Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum.
2. Dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip Akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengalokasian keuangan pada SDS Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai bagaimana akuntansi yayasan.
2. Bagi yayasan, untuk hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai bahan masukan, dan bahan pertimbangan khususnya bagi pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menerapkan akuntansi.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian .

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang isu telaah pustaka dan hipotesis yang mendukung pembahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN

Bab ini menjelaskan secara ringkas gambaran umum yayasan yang meliputi sejarah singkat yayasan dan struktur organisasi yayasan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang penerapan akuntansi pada yayasan misi islamiyah dan penyajian laporan keuangan.

BAB VI : PENUTUP

Bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Hery (2012:105) akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses hubungan antar sumber data keuangan dengan para penerima informasi melalui saluran komunikasi tertentu yang dinamakan siklus akuntansi”.

Menurut Rahman Pura (2013:4) akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai suatu disiplin pengetahuan, akuntansi sebenarnya bukan merupakan pengetahuan yang berdiri sendiri, tetapi lebih merupakan gabungan dari berbagai disiplin pengetahuan lainnya.

Definisi akuntansi menurut Lantip Susilowati (2016:1) akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan membuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan didalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintahan.

Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang. Menurut *Commerce on Terminologi of the American Institute of Cerrifted Public Accountans* dalam bukunya Indra Bastian dan Suharjono, akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang serta menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Sedangkan akuntansi menurut Harahap (2013:4) mendefinisikan akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Ditinjau dari beberapa definisi tersebut, akuntansi dipandang sebagai suatu proses, seni, dan seperangkat pengetahuan yang pada dasarnya mengarah pada suatu aktivitas suatu kegiatan dakam akuntansi itu sendiri. Karena itu, pengertian akuntansi tersebut menjadi suatu proses, seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang

meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam suatu perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dari laporan keuangan tersebut.

2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

a. Prinsip Dasar Akuntansi

Empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat menurut

Kieso, dkk (2013:45) adalah:

- 1) Prinsip biaya historis (historical cost)
Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya, biaya historis sama dengan nilai wajar. Sehingga ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan karena lebih relevan.
- 2) Prinsip pengakuan pendapatan (revenue recognition principle)
Pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasi atau dapat direalisasi jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas. Kemudian pendapatan telah dihasilkan apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.
- 3) Prinsip perbandingan (matching principle)
Prinsip perbandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
- 4) Prinsip pengungkapan penuh (full disclosure principle)
Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian trade-off penilaian.

b. Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi suatu konsep yang berlaku secara umum tentang asumsi, anggapan, pandangan maupun pendapat dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan:

- 1) Konsep Kesatuan Usaha
Dalam konsep ini, perusahaan merupakan suatu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pihak yang berkepentingan, artinya keuangan yang dimiliki

perusahaan akan terpisah dari keuangan karyawan dan terpisah pula dengan keuangan direksi.

- 2) Konsep Harga Perolehan
Dalam konsep harga perolehan diartikan bahwa setiap transaksi pembelian suatu barang harus dicatat sebesar harga perolehan tersebut. Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh satu unit barang atau jasa dalam pertukaran sampai barang tersebut siap dipakai.
- 3) Konsep Kesenambungan
Dengan membandingkan laporan keuangan dari satu periode dengan periode lainnya dapat diperoleh suatu data yang pasti tentang naik turunnya pendapatan dan beban, sebagai dasar dalam membuat suatu kebijaksanaan untuk maju.
- 4) Konsep Pengukuran dengan Uang
Pengukuran dengan nilai uang artinya seluruh informasi utama dalam laporan keuangan itu diukur dengan satuan ukur uang, karna uang sudah umum digunakan untuk mengukur aktiva, kewajiban perusahaan serta perubahannya.
- 5) Periode Akuntansi
Kegiatan perusahaan dipisahkan dalam periode-periode. penyajian informasi berupa laporan keuangan dibuat secara berkala akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan.
- 6) Penetapan Beban dan Pendapatan
Penetapan beban dan pendapatan perusahaan diakui dalam periode yang bersangkutan, sehingga beban dan pendapatan yang terjadi benar-benar sudah direalisasi. Perhitungan laba/rugi yang dilaporkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam suatu periode tertentu.

3. Akuntansi Pendidikan

Dalam organisasi pendidikan, akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang terkait dengan dana pendidikan. Pengertian akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang jasa akuntansi dan dari proses kegiatannya.

Ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (organisasi institusi pendidikan). Informasi akuntansi di dunia pendidikan sangat penting karena dapat digunakan sebagai pengambil keputusan internal dan

eksternal organisasi pendidikan (Bastian, 2007). Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

4. Siklus Akuntansi

Menurut Bastian (2011:213) pengertian dari siklus akuntansi adalah proses menyusun suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diterima secara umum, prinsip-prinsip akuntansi, prosedur, metode, teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi.

Menurut Baridwan (2013:48) siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan. Berikut ini gambar siklus akuntansi menurut Baridwan (2013:48):

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi



Urutan penyusunan laporan keuangan seringkali disebut sebagai siklus akuntansi, yang meliputi urutan berikut ini (Baridwan, 2013:4) dan Reeve, et.al (2011:175-177) :

- a. Transaksi dan bukti transaksi
Transaksi adalah aktivitas atau kondisi ekonomi yang secara langsung mengubah kondisi keuangan entitas atau secara langsung memengaruhi hasil operasionalnya disebabkan transaksi bisnis. Pengertian bukti transaksi adalah bukti (dokumen) transaksi seperti kwitansi, faktur, dan bon nota. Setelah transaksi-transaksi tersebut dibuatkan bukti-buktinya,
- b. Jurnal
Jurnal adalah untuk membantu memudahkan pencatatan dalam setiap akun. Proses pencatatan dari bukti-bukti transaksi ke dalam buku jurnal disebut menjurnal.
- c. Buku Besar
Dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa ayat jurnal telah diposting ke akun-akun dalam buku besar.
- d. Menyusun Daftar Saldo
Daftar saldo adalah suatu alat untuk mengoreksi kebenaran pendebitan dan pengkreditan setiap transaksi yang dicatat dalam buku besar.
- e. Neraca Lajur (*Work sheet*) dan Jurnal Penyesuaian (*adjustment*)
Neraca lajur adalah alat untuk mengumpulkan data guna menyusun laporan keuangan, sehingga neraca lajur ini juga merupakan pendahuluan laporan dan analisis yang perlu disiapkan. Jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat penyesuaian yang dilakukan terhadap akun-akun dalam neraca percobaan.
- f. Laporan keuangan
Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

5. Laporan Keuangan dan Komponennya

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab pengurus. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan pernyataan pengurus tentang kondisi yayasan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah). Dengan

demikian, laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari pengurus yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan mengelola sumber daya yayasan yang diserahkan oleh pemilik yayasan.

Informasi keuangan disampaikan kepada pengguna eksternal dan pengguna internal untuk pelaporan eksternal, diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh ikatan akuntan Indonesia (IAI). Secara umum kewajiban pelaporan ini diatur dalam undang-undang nomor 16/2001 tentang yayasan dan perubahannya UU nomor 28/2004. PSAK membantu pihak yayasan karena ia berfungsi sebagai tuntunan dalam mengasihkan laporan keuangan secara rinci. Pada sisi yang lain, kantor akuntan publik (KPAI) sebagai institusi pemeriksa yayasan menggunakan PSAK ini sebagai dasar pemeriksaannya. *stakeholders* yayasan, antara lain pemerintah, dan donator juga dapat memahami angka yang tertera di dalamnya berangkat dari basis pemahaman yang sam juga. Artinya definisi, format dan bentuk laporan tadi sudah standar dan sudah memiliki arti yang seragam untuk semua lembaga nirlaba. Dalam PSAK 45 dinyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota lembaga, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumberdaya bagi lembaga nirlaba.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) : 2015 mengenai laporan yaitu: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja pada perusahaan.

Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis laporan keuangan :

a) Laporan Posisi keuangan

Laporan Posisi keuangan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban dan asset bersih, serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan ini digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya untuk memantu donator, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan jasa.

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, flesksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Menurut Wiratna (2017 : 20) mendefinisikan neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017 : 24) Akun yang ada di neraca, ada 3 kelompok akun yang ada dalam neraca yaitu Aktiva/Harta, Kewajiban dan Modal:

a. Harta/Aktiva (Asset)

Adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang, diharapkan akan mendapatkan nilai ekonomi di masa depan. Pada laporan neraca, aktiva disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya (tingkat kelancaran

aktiva menjadi uang selama kegiatan perusahaan. Berdasarkan tingkat likuiditasnya, aktiva dibagi menjadi:

1) Aktiva Lancar

Digunakan untuk menyatakan kas/bank dan sumber-sumber lain yang dapat dicairkan menjadi kas/bank, dijual maupun dipakai habis dalam kurun waktu selama 1 tahun.

2) Investasi (Penyertaan) atau Investasi Jangka Panjang bentuk penyertaan jangka panjang untuk menguasai perusahaan lain.

3) Aktiva Tetap

Aktiva berwujud yang digunakan untuk alat melakukan operasional perusahaan dan punya masa manfaat lebih dari 1 tahun dan mengalami penyusutan kecuali tanah.

4) Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva yang tidak berwujud yang berupa hak-hak istimewa dalam menghasilkan pendapatan.

5) Aktiva Lain-lain

Aktiva yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar, penyertaan, harta tetap, dan harta tak berwujud.

b. Kewajiban/Utang (Liabilities)

Kewajiban merupakan hutang perusahaan yang wajib dibayar kepada pihak lain yang memberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Kewajiban digolongkan dengan diurutkan berdasarkan jangka waktu pelunasan. Kewajiban terdiri dari:

1) Kewajiban Lancar (Utang Jangka Pendek) adalah hutang yang pelunasannya kurang dari 1 tahun.

2) Kewajiban jangka panjang adalah hutang yang pelunasannya lebih dari 1 tahun.

3) Kewajiban lain-lain (Other liabilities) adalah kewajiban yang tidak digolongkan kedalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

c. Modal (Capital)

Modal atau yang sering disebut ekuitas adalah hak milik atas aktiva perusahaan yang dikurangi dengan semua kewajiban. Modal berasal dari investasi pemilik yang ditahan di perusahaan. Modal juga dapat diartikan sebagai kewajiban perusahaan membayar hak pemilik bila diperlukan, misalnya ketika ada anggota yang keluar atau perusahaan dilikuidasi (dibubarkan)

Gambar 2.2
Laporan Posisi Keuangan

Organisasi Nirlaba Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20xx (dalam rupiah)		
Asset:	20xx	20xx
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Persediaan dan biaya dibayar di muka	xxx	xxx
Piutang lain-lain	xxx	xxx
Aset terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan, dan peralatan	xxx	xxx
Tanah, bangunan dan peralatan	xxx	xxx
Investasi jangka panjang	xxx	xxx
Jumlah Asset	xxx	xxx
Kewajiban dan Asset Bersih :		
Hutang dagang	xxx	xxx
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	xxx	xxx
Hutang lain-lain	xxx	xxx
Hutang wesel	xxx	xxx
Kewajiban tahunan	xxx	xxx
Hutang jangka panjang	xxx	xxx
Jumlah Kewajiban	xxx	xxx
Asset Bersih:		
Tidak terikat	xxx	xxx
Tidak temporer	xxx	xxx
Terikat permanen	xxx	xxx
Jumlah Asset Bersih	xxx	xxx
Jumlah Kewajiban dan Asset Bersih	xxx	xxx

b) Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas dibuat untuk menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat asset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya untuk membantu donator, anggota organisasi, kreditur, dan

pihak lainnya yang mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesimbangan organisasi dalam memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab.

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah asset bersih selama satu periode. Perubahan asset bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada asset bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan, menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto sebagai penambah asset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan asset lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang asset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional.

Gambar 2.3
Laporan Aktivitas

Organisasi Nirlaba Laporan Aktivitas 31 Desember 20xx (dalam rupiah)	
Perubahan Asset Bersih Tidak Terikat :	
Pendapatan dan Penghasilan	
Sumbangan	xxx
Jasa Pelayanan	xxx
Penghasilan lain	xxx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	xxx
Beban dan Kerugian:	
Program A	xxx
Program B	xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	xxx
Perubahan Asset Bersih Terikat temporer:	
Sumbangan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx

Investasi Jangka Panjang	xxx
Kerugian actuarial untuk kewajiban tahunan	(xxx)
Penurunan Aktiva Bersih Terikat temporer	(xxx)
Perubahan Dalam Asset Bersih Terikat Permanen:	
Sumbangan	xxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang	xxx
Kenaikan Asset Bersih Terikat Permanen	xxx
Kenaikan Asset Bersih	xxx
Asset Bersih Pada Awal Tahun	xxx
Asset Bersih Pada Akhir Tahun	xxx

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang secara khusus melaporkan mutasi yang terjadi pada kas dalam satu periode tertentu. Dalam laporan ini penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan dua aktivitas yayasan, yaitu aktivitas operasi dan pendanaan.

1. Kelompok Operasi (*Operating Activities*)

Dalam kelompok ini, penambahan dan pengurangan arus ka yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Perkiraan-perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga
- b. Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan, karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena ia menambah biaya namun tidak saldo kas.
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang.

- d. Persediaan : penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan sehingga mengakibatkan arus kas masuk.
- e. Utang Jangka Pendek : utang jangka pendek yayasan pada awal tahun yang lebih besar dibandingkan dengan saldo utang pada akhir tahun pelaporan dianggap telah terjadi pelunasan utang oleh yayasan sehingga menambah arus kas keluar. Sebaliknya, saldo awal utang jangka pendek yang berarti terjadi arus kas masuk.

2. Kelompok Pendanaan (*Financing Activities*)

Termasuk dalam kelompok ini perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan piutang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tersebut akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporkan posisi keuangan.

3. Kelompok Investasi

Menurut Herlan Firmansyah (2016:88) arus kas dari aktivitas investasi diperoleh dari aktivitas berikut:

- a) Pembayaran kas untuk pembelian asset tetap, baik asset tetap berwujud maupun asset tetap tidak berwujud.
- b) Penerimaan kas dari penjualan asset tetap.
- c) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- d) Pembayaran kas sehubungan dengan kontrak.

Laporan Arus Kas Yayasan xxxxx
Periode tahun 200x

Arus Kas dari Aktivitas Operasional
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
Arus Kas dari Aktivitas Investasi

6. Akuntansi Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul akibat adanya penjualan jasa dan barang secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan keterjadian penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Menurut Herry (2012 : 266) pengertian dari piutang adalah merupakan semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah ka, barang, atau jasa dimasa yang akan datang sebagai akibat keterjadian pada masa yang lalu.

Menurut Kieso, Jerry dan Terry (2014:388) pengertian dari piutang (*receivable*) adalah :

Sejumlah klaim uang, barang, jasa kepada pelanggan atau pihak pihak lainnya. Tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivables*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan. Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua kalimat dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan dan organisasi lainnya.

Piutang dagang (*trade receivable*) adalah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang non dagang (*non trade receivable*) berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar dan mengirimkan sesuatu.

Selanjutnya perlakuan akuntansi terhadap piutang terdiri dari (Kieso, Jerry dan Terry; 2014:389-390):

a. Pengakuan piutang

Pengakuan piutang artinya kapan suatu penjualan atau pemberian jasa kredit diakui sebagai piutang. Suatu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa pada umumnya piutang dicatat pada saat pemindahan hak itu dapat berbeda beda menurut syarat yang telah ditetapkan masing masing kegiatan usaha.

b. Penilaian piutang

Setelah mencatat piutang pada nilai nominalnya (jumlah yang akan jatuh tempo), akunya akan menghadapi masalah penyajian laporan keuangan. Pelaporan piutang melibatkan klasifikasi dan penilaian didalam neraca. Klasifikasi, melibatkan penentuan lamanya waktu setiap piutang akan beredar. Piutang yang diperkirakan akan tertagih dalam satu tahun atau satu siklus operasi tergantung mana yang lebih panjang diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Penilaian piutang sedikit kompleks, piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*) jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas, yang tidak selalu berupa jumlah yang secara resmi merupakan piutang.

1) Piutang tak tertagih

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena adanya transaksi yang melibatkan penjualan barang dagang atau jasa secara kredit, masalah terberat dalam pencatatan menentukan waktu piutang tak tertagih. Ada dua prosedur umum yang dapat digunakan sebagai berikut (Kieso, Jerry dan Terry (2014:391):

a) Metode penghapusan langsung (*direct write of method*)

Tidak ada jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih, kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkreditkan piutang usaha dan mendebet beban utang tak tertagih

b) Metode penyisihan (*allowance method*)

Suatu estimasi dibuat menyangkut akun piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan dalam periode dimana penjualan itu dicatat).

Berdasarkan metode penghapusan langsung, beban piutang tak tertagih tidak dicatat sampai piutang tersebut diputuskan tidak akan tertagih lagi. Jadi akun penyisihan dan ayat jurnal penyesuaian piutang tidak diperlukan pada akhir periode. Ayat jurnal menghapus piutang yang telah diputuskan tidak akan tertagih adalah sebagai berikut:

Beban Piutang tak tertagih	Rp xxx.xxx.xxx
Piutang Usaha	Rp xxx.xxx.xxx

7. Akuntansi Asset tetap

a. Pengertian Asset Tetap

Aktiva (*Asset*) merupakan salah satu elemen pada neraca dalam sebuah perusahaan. Menurut Al Haryono Jusup (2012 : 28) pengertian aktiva tetap adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Aktiva adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha.

Sumber pembelanjaan menunjukkan siapa yang membelanjakan kekayaan, maka aktiva harus selalu sama dengan sumber pembelanjaan mempunyai hak klaim terhadap aktiva perusahaan (Soemarso S.R, 2013: 44). Menurut Rudianto, (2012 : 256) mendefinisikan aktiva tetap adalah :

Barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Aktiva tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Dwi Martani, dkk (2012 : 271) menyatakan bahwa asset tetap adalah dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari definisi diatas ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan perolehan aktiva tetap adalah untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Kedua, nilai aktiva tetap dalam pembukuan yayasan adalah sebesar nilai perolehan historis (*historical acquisition*). Nilai ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut hingga dapat beroperasi atau siap digunakan.

b. Penyusutan

Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan asset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang memperoleh manfaat dari asset tetap tersebut. Total pengeluaran yang terjadi pada suatu periode akuntansi untuk memperoleh asset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut dibebankan seluruhnya pada periode berjalan, maka beban periode berjalan akan terlalu berat, sedangkan pada periode berikutnya yang ikut memperoleh manfaat dari asset tetap tersebut menjadi terlalu ringan.

Penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan yayasan akan mengalami penurunan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aktiva. Umumnya, sejalan sejalan dengan waktu atau usia penggunaan, maka nilai aktiva tetap akan berkurang. Misalnya, kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti komputer, furniture akan menurun nilainya. Pada saat yang sama, daya guna dari aktiva tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan pengganti.

c. **Komponen Penyusutan**

Penyusutan atau depresiasi dipengaruhi oleh beberapa komponen penting dalam aktiva tetap yaitu :

a) **Harga Perolehan (*acquisition cost*).**

Harga perolehan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu asset, memasangnya, dan memastikan bahwa biar beroperasi dengan baik.

b) **Nilai Sisa (*salvage value*)**

Taksiran harga jual asset tetap pada masa akhir manfaatnya. Setiap entitas usaha akan memiliki takiran yang berbeda satu dengan lainnya atas suatu jenis asset tetap yang sama. Nilai sisa merupakan merupakan nilai kas yang diharapkan dari aktiva tetap tersebut pada akhir masa kegunaannya.

c) **Taksiran Umur Kegunaan**

Periode dimana entitas usaha dapat memanfaatkan asset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari asset tetap, bukan umur teknis.

d. Metode Perhitungan Penyusutan

Terdapat empat metode yang biasa digunakan untuk menyusutkan aset tetap, keempat metode ini akan menghasilkan pembebanan penyusutan yang berbeda untuk periode yang berbeda. Akan tetapi secara keseluruhan metode ini akan menghasilkan total jumlah penyusutan yang sama selama penggunaan aset tetap tersebut, yaitu:

a) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode perhitungan penyusutan aset tetap di mana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban Penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

Dengan jurnal untuk mencatat penyusutan metode garis lurus:

Beban Penyusutan	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx

b) Jumlah Unit Produksi

Dalam metode jumlah unit produksi, suatu jumlah tertentu (tetapi) dibebankan pada setiap unit produksi yang dihasilkan oleh aset tetap yang digunakan. Harga perolehan yang dapat disusutkan dibagi dengan perkiraan produksi selama masa kegunaan dari aset tetap tersebut untuk mendapatkan beban penyusutan per unit produksi.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Unit Produksi Selama Umur Ekonomis}}$$

Dengan jurnal untuk mencatat penyusutan jumlah unit produksi:

Beban Penyusutan	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx

c) Saldo Menurun Berganda

Merupakan metode penyusutan yang dipercepat. Metode penyusutan yang dipercepat akan memberikan beban penyusutan yang lebih besar dari metode garis lurus pada periode-periode awal pemakaian asset tersebut. Metode saldo menurun ganda menghitung beban penyusutan per periode dengan mengalikan nilai buku asset tetap dengan suatu periode tertentu. Tingkat persentase tersebut biasanya dua kali lebih besar dari tingkat penyusutan yang digunakan dalam metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \times \frac{\text{Bobot tahun bersangkutan}}{\text{Jumlah Angka Tahun Umur Ekonomis}}$$

d) *Sum-Of-Year-Digit*

Metode ini merupakan salah satu metode penyusutan asset tetap yang dipercepat, yaitu dengan mengalikan harga perolehan yang dapat disusutkan dengan suatu angka tertentu. Penyebut dari angka ini adalah jumlah dari umur kegunaan asset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Sisa Umur}}{\text{Jumlah Angka Tahun}} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})$$

8. Akuntansi Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban entitas usaha, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi. Untuk perusahaan jasa pendapatan itu berasal dari penyerahan jasa.

Menurut Nainggolan, (2010:79) yang dimaksud dengan pendapatan adalah :

Pendapatan (*revenue*) dalam yayasan merupakan salah satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada perusahaan atau bisnis komersial. Pada yayasan, pendapatan diperoleh dari sumber yang jelas. Akan tetapi kebebasan penggunaannya berbeda tergantung jenis pendapatannya. Penggunaan pendapatan tergantung pada kebijakan manajemen sendiri.

Pengertian pendapatan menurut Kieso, Warfield, dan Weygandt (2011 : 955) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Skousen, Stice dan Stice, (2010 : 161) mendefinisikan pendapatan ialah adalah arus masuk atau penyelesaian (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

PSAK Nomor 45 tahun 2009 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan ke dalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan pendapatan nonsumbangan.

Berbagai bentuk pendapatan berupa sumbangan diperoleh dari:

1. Pemerintah (Bantuan sosial, bantuan dana program dan lain-lain);

2. Badan-badan Usaha (Perusahaan-perusahaan);
3. Donor lokal atau lembaga nirlaba penyalur sumbangan;
4. Masyarakat (Sumbangan lewat donasi tetap setiap bulan dan lain-lain);

Sementara itu, pendapatan yang tergolong usaha sendiri dapat berupa:

1. Usaha Komersil dibawah yayasan (dividen dari perusahaan milik yayasan, usaha dagang, dan lain-lain);
2. Hasil Investasi harta yayasan (bunga deposito, penjualan properti milik yayasan, dan lain-lain).

a. Jenis-jenis Pendapatan (Sumbangan)

Pendapatan yang diperoleh dibagi dalam tiga kategori berdasarkan restriksi (pembatasan) yang ditemukan oleh sumber pendapatan itu. Pendapatan dengan demikian terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

1) Pendapatan Tidak Terikat (*unrestricted*)

Sumbangan atau donasi yang diterima tidak menyebutkan imitasi atau penggunaan yang diinginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terikat. Dengan demikian yayasan memiliki keterbatasan penuh untuk mengalokasikan penggunaannya.

2) Pendapatan Terikat Sementara (*Temporarily Restricted*)

Pendapatan ini umumnya diperoleh dari sumbangan yang diperoleh dari donor secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.

3) Pendapatan Terikat Permanen

Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau retribusi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan diasumsikan bahwa waktu penggunaannya selamanya. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksud dan berlaku selamanya. Misalnya, suatu yayasan yang memperoleh donasi dalam bentuk gedung kantor yang dibrikan batasan bahwa gedung tadi hanya boleh digunakan untuk kegiatan operasional yayasan. Dengan demikian, gedung tidak boleh diperjualbelikan baik sekarang maupun dimasa depan untuk alasan apapun.

4) Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition*)

Pendapatan yayasan tidak seluruhnya diterima seketika dalam bentuk tunai. Artinya, ketika donasi yayasan menyatakan komitmennya untuk memberikan sumbangan/grant/donasi, didahului dengan beberapa langkah atau proses administratif.

Pendapatan yayasan bersumber antara lain dari sumbangan terikat dan sumbangan temporer. Yayasan harus melakukan pemisahan perkiraan (*account*) yang digunakan dalam pencatatannya.

Pendapatan yayasan bersumber antara lain dari sumbangan terkait dan sumbangan terikat temporer. Yayasan harus melakukan pemisahan akun (*account*) yang digunakan dalam pencatatannya. Ketika sumbangan terikat dibukukan sebagai pendapatan, akun yang digunakan adalah “sumbangan terikat” untuk jurnal yang dibuat adalah sbb:

Tagihan atas sumbangan terikat Rp xxx.xxx.xxx

Sumbangan terikat Rp xxx.xxx.xxx

Ketika dana dicairkan maka jurnal yang dibuat adalah sbb:

Kas bank Rp xxx.xxx.xxx

Tagihan atas sumbangan terikat Rp xxx.xxx.xxx

Demikian juga untuk pencatatan pada jenis sumbangan yang diketahui sebagai sumbangan yang terkait untuk jangka waktu tertentu.

Tagihan atas sumbangan terkait sementara Rp xxx.xxx.xxx

Sumbangan terikat sementara Rp xxx.xxx.xxx

Ketika dana dicairkan , jurnal yang dibuat adalah sbb:

Kas bank Rp xxx.xxx.xxx

Tagihan atas sumbangan terkait sementara Rp xxx.xxx.xxx

Sebagai aturan umum, pendapatan yang diakui lebih dini dalam proses menghasilkan laba dipandang sebagai informasi yang sangat relevan. Sebaliknya ketika pencatatan ditunda, hal ini sering diakibatkan oleh pertimbangan mengenai reliabilitas informasi pendapatan pada tahap tahap sebelumnya dari proses menghasilkan.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu :

Akuntansi Yang Diterapkan pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Belum Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

A. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari Yayasan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, data ini diperoleh dari bagian tata usaha (TU), keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari Yayasan yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan bulanan, sejarah umum dan struktur organisasi.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penyusunan proposal ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh kepala sekolah, kepala dan pihak lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan proposal ini, maka penulis melakukan penelitian laporan dengan metode:

- a. Teknik Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan yang berkompeten dalam SDs yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan akuntansi SDS. Wawancara dilakukan dengan bagian tata usaha di SDs.
- b. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan akuntansi SDs.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menyusun penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun dan dianalisis agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian akan diambil kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI)

SDs YMI atau yang dikenal dengan Sekolah Dasar Swasta adalah sebuah Sekolah Dasar yang bernaung di bawah Yayasan Misi Islamiyah (YMI). Pada tahun 1992 berdirilah sebuah lembaga pendidikan di Desa Tani Makmur Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Yayasan Misi Islamiyah ini mendirikan 3 tingkat pendidikan antara lain Taman Kanak-Kanak Islam (TK Islam) Yayasan Misi Islamiyah (YMI), SDs YMI Tani Makmur (Sekolah Dasar Swasta Yayasan Misi Islamiyah), dan MTs YMI (Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Misi Islamiyah).

B. Struktur Organisasi SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI)

Struktur organisasi merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Sementara itu, tipologi pemimpin, termasuk pilihan dan orientasi organisasi, sangat berpengaruh terhadap pilihan struktur birokrasi pada organisasi. Struktur organisasi pada SDs Yayasan Misi Islamiyah terdapat didalam lampiran 10.

C. Visi dan Misi SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI)

Visi adalah rangkaian kata yang didalamnya terdapat impian yang harus dicapai, cita-cita termasuk inti dari suatu organisasi. Sedangkan misi adalah tujuan utama yang dapat disimpulkan bahwa suatu proses atau tahapan yang dilalui oleh suatu lembaga atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Visi dan misi SDs Yayasan Misi Islamiyah terdapat di dalam lampiran 11.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil tentang penerapan akuntansi pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab I dan dengan berpedoman pada teoritis yang relevan seperti diuraikan bab II, maka penulis akan mencoba menyampaikan hasil penelitian pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) dalam bab ini:

A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan transaksi keuangan SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) adalah akrual basis (*Accrual Basis*) yaitu mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau saat perolehan. Akrual basis mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi, yaitu ketika transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dibayar.

B. Siklus Akuntansi

Proses akuntansi yang diterapkan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah Tani Makmur Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu adalah berawal dari bukti-bukti transaksi yang selanjutnya dilakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran yang terjadi ke dalam buku harian kas yaitu pencatatan semua penerimaan dan pengeluaran, kemudian dipindahkan ke dalam laporan bulanan seperti Laporan Penggunaan Dana Operasional Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) (Lampiran 3).

Penerimaan kas dicatat sesuai dengan transaksi yang berhubungan dari aktivitas pembayaran uang SPP dan penerimaan lainnya. Pencatatan penerimaan uang SPP dicatat ke dalam daftar penerimaan SPP. Untuk pencatatan pengakuan penerimaan SPP yang dilakukan SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur menggunakan akrual basis (*Accrual Basic*) yaitu mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian pada saat terjadinya atau saat perolehan. Dalam catatan daftar penerimaan SPP, SPP yang dibayarkan dicatat sebagai pendapatan SPP dan untuk pencatatan penunggakan SPP dicatat sebagai piutang SPP.

Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas, mencatat pengeluaran yang terjadi dari pembayaran majalah, pembelian semen, ATK, biaya listrik dan biaya akomodasi perjalanan siswa, dicatat ke dalam rekap bulanan berupa Laporan Penggunaan Dana Operasional Sumbangan Penyelenggara Pendidikan (SPP) (Lampiran 5) dan disusun ke dalam laporan keuangan seperti laporan Laba/Rugi (Lampiran 2) dan laporan Neraca (Lampiran 1). Akun yang terdapat dalam Neraca yaitu Asset Lancar (Kas, Piutang SPP, Biaya Dibayar Dimuka dan Perlengkapan), dan Asset Tetap (Inventaris, Tanah dan Bangunan). Akun-akun Passiva yang terdiri dari Kewajiban (Utang Usaha) dan Ekuitas (Modal Dasar dan Laba Tahun Berjalan 2016)(Lampiran 1). Kemudian untuk Laporan Laba/Rugi terdiri dari Pendapatan (SPP) dan Biaya Pengeluaran (ATK, Biaya Pembelian Semen, Biaya akomodasi siswa, RTK, Beban Gaji dan Upah, Biaya Peralatan (bangunan), Biaya Listrik dan Biaya Konsumsi (tukang) (Lampiran 2). Maka dari itu pencatatan yang dilakukan SDs tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur dalam mencatat transaksi keuangannya berdasarkan kebijakan akuntansi yang berterima umum. Semua transaksi yang dicatat pada Buku kas kemudian direkap ke dalam Laporan Penggunaan Dana Operasional Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP), penerimaan kas dicatat dikolom penerimaan, sedangkan untuk pengeluaran dicatat dikolom pengeluaran.

1. Laporan Penggunaan Sumbangan Penyelenggara Pendidikan

Berdasarkan transaksi pada buku Kas/harian SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) transaksi penerimaan dan pengeluaran kasnya tidak langsung dijurnal hanya langsung dicatat ke dalam laporan penggunaan dana operasional sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP), bentuk dari laporan penggunaan dana operasional sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) dapat dilihat pada Tabel V.1.

2. Buku Besar

Setiap Transaksi yang dicatat dari laporan penggunaan dana operasional sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) dilakukan pencatatannya ke dalam buku besar yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pada Tabel V.4 merupakan contoh buku besar yang seharusnya diterapkan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur.

Tabel V.1
Laporan Penggunaan Dana Operasional Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan
Desember 2017

No	Uraian	Untuk	Satuan	Banyaknya	Harga	Biaya
1	Pulsa PLN	Sekolah	Paket	3	Rp 103.000	Rp 315.000
2	Pengecatan sekolah	Keperluan sekolah	Unit	1	Rp 4.135.000	Rp 4.135.000
3	Super pel	Keperluan sekolah	Sachet	2	Rp 6.500	Rp 13.000
4	Wipol	Keperluan sekolah	Botol	2	Rp 14.000	Rp 28.000
5	Tissue	Sekolah	Buah	2	Rp 25.000	Rp 50.000
6	Konsumsi tamu	Tamu dari Dinas	Orang	3	Rp 100.000	Rp 300.000
7	Gas Elpiji	Sekolah	Tabung	1	Rp 25.000	Rp 25.000
TOTAL						Rp 4.866.000

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

Tabel V.2
Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit			
			Kas	Piutang SPP	Pendapatan SPP	Pendapatan Lain-lain	Seba-serbi
31/09/17	Pendapatan bulan Oktober		Rp 4.920.000,-			Rp 4.920.000,-	
10/10/17	Pendapatan SPP		Rp 6.940.000,-	Rp 4.920.000,-	Rp 11.860.000,-		
10/11/17	Pendapatan SPP		Rp 9.400.000,-	Rp 2.400.000,-	Rp 11.860.000,-		
10/12/17	Pendapatan SPP		Rp 9.400.000,-	Rp 2.400.000,-	Rp 11.860.000,-		
TOTAL			Rp 30.660.000,-	Rp 9.720.000,-	Rp 35.580.000,-		

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

Tabel V.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Per Oktober-Desember 2017

Tanggal	Keterangan	Debit			Kredit
		Beban Konsumsi	Beban Perlengkapan	Serba-serbi	Kas
28/12/17	Beban Gaji			Rp 4.500.000,-	Rp 4.500.000,-
-	Biaya Upah			Rp 741.000,-	Rp 741.000,-
-	Biaya dibayar dimuka			Rp 11.850.000,-	Rp 11.850.000,-
-	Beban Listrik			Rp 945.000,-	Rp 945.000,-
-	Beban Konsumsi	Rp 900.000,-			Rp 900.000,-
-	Beban Perlengkapan		Rp 505.000,-		Rp 505.000,-
	TOTAL	Rp 900.000,-	Rp 505.000,-	Rp 18.035.000,-	Rp 19.441.000,-

Sumber : Data Olahan penulisan 2019

Tabel V.4
Buku Besar
2017

Kas

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/09/17	Saldo	4.920.000,-	-	4.920.000,-	
31/12/17	Jurnal Penerimaan kas	30.660.000 ,-	-	35.580.000 ,-	
31/12/17	Jurnal pengeluaran kas		19.441.000 ,-	16.139.000 ,-	

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

Pendapatan SPP

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/10/17	Jurnal Penerimaan Kas		35.580.000,-		35.580.000,-

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

Beban dibayar dimuka

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31	Jurnal pengeluaran kas	11.850.000,-		11.850.000,-	

Sumber : Data Olahan penulisan 2019

Beban Konsumsi

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31	Jurnal pengeluaran kas	900.000,-		900.000,-	

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

Beban Listrik

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31	Jurnal pengeluaran kas	945.000,-		945.000,-	

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

Beban Perlengkapan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31	Jurnal pengeluaran kas	505.000,-		505.000,-	

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

Biaya Upah

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31	Jurnal pengeluaran kas	741.000,-		741.000,-	

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

3. Neraca Saldo

Setelah penggolongan transaksi berdasarkan kelompok akun masing-masing dan perhitungan besarnya saldo setiap akun tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pengiktisaran saldo akun. Pencatatan neraca saldo dilakukan untuk meyakinkan seluruh proses telah dilakukan pencatatan dengan benar. berikut Neraca Saldo pada Tabel V.5

Tabel V.5
Neraca Saldo
Periode 2016

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
	Kas	Rp 15.352.000,-	
	Piutang SPP	Rp 21.900.000,-	
	Perlengkapan Kantor	Rp 15.468.000,-	
	Peralatan Kantor	Rp 83.628.000,-	
	Utang Usaha		Rp 62.779.000,-
	Pendapatan SPP	Rp 7.000.000,-	
	Modal		Rp 91.090.000,-
	Biaya Perjalanan Siswa	Rp 2.000.000,-	
	Beban Gaji	Rp 2.950.000,-	
	Beban RTK	Rp 60.000,-	
	Beban Upah	Rp 2.415.000,-	
	Beban Listrik	Rp 2.800.000,-	
	Beban Konsumsi (tukang)	Rp 296.000,-	
	JUMLAH	Rp 153.896.000,-	Rp 153.896.000,-

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

4. Penyesuaian

Sekolah Dasar Swasta Yayasan Misi Islamiyah tidak membuat jurna penyesuaian. Sehingga penyajian akun-akun yang ada dilaporan keuangan tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Dari penelitian dilakukan pada akhir penyusunan laporan keuangan terdapat akun-akun yang belum disesuaikan yaitu:

a) Perlengkapan

Saldo perlengkapan pada SDs Yayasan Misi islamiyah tahun 2017 sebesar Rp 43.618.000,-. Setelah dilakukan penelitian, bahwa SDs Yayasan Misi islamiyah tidak membuat jurnal penyesuaian terhadap perlengkapan yang telah dipakai, sehingga pada akhir periode tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Dari penelitian terhadap laporan daftar asset tetap diasumsikan bahwa sisa perlengkapan pada tahun 2017 sebesar Rp 13.938.000,-. Berdasarkan data tersebut maka besarnya nilai perlengkapan yang tersisa dan akan menjadi beban di akhir periode adalah sebagai berikut:

Saldo Perlengkapan 2017	Rp 43.618.000,-
Perlengkapan yang terpakai	<u>Rp 26.680.000,-</u>
Sisa perlengkapan 2017	Rp 13.938.000,-

b) Penyusutan Asset Tetap

Asset tetap yang tertera dalam laporan keuangan SDs Yayasan Misi islamiyah (YMI) (seperti tanah, bangunan dan peralatan (inventaris)) disajikan berdasarkan nilai perolehan asset tetap tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai yang disajikan untuk asset tetap berupa bangunan dan

peralatan (inventaris) dalam laporan keuangan neraca tidak menunjukkan nilai sebenarnya.

Pencatatan yang diasumsikan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) sehubungan dengan perolehan asset tetap adalah sebagai berikut :

- a. Pencatatan untuk perolehan asset tetap berupa bangunan :

Bangunan	Rp 15.650.000	
Kas		Rp 15.650.000

- b. Pencatatan untuk perolehan asset tetap berupa peralatan (inventaris) :

Peralatan	Rp 135.956.000	
Kas		Rp 135.956.000

SDs menyajikan asset tetap tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sehingga nilai yang disajikan di laporan keuangan neraca tidak menunjukkan adanya penurunan nilai untuk setiap periodenya.

Asset Tetap merupakan asset jangka panjang atau asset yang relatif permanen, yang digunakan untuk alat melakukan kegiatan operasional sekolah dan punya manfaat lebih dari 1 tahun dan mengalami penyusutan kecuali tanah.

Asset tetap yang digunakan dalam kegiatan SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) akan mengalami penurunan atau pengurangan nilainya sejalan dengan waktu dan usia pemakaian. Penurunan nilai asset tetap yang dimiliki SDs Yayasan Misi Islamiyah ini kan akan terus menerus berkurang nilai manfaatnya. Oleh sebab itu, SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) harus menyajikan laporan nilai

asset tetap tersebut yang telah dikurangi dengan nilai penurunan asset tersebut untuk setiap tahun.

Untuk metode penyusutan asset tetap, SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) dapat menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan mengestimasi masa manfaat asset tetap selama 20 tahun (untuk bangunan) dan 5 tahun (untuk peralatan).

Dengan menggunakan metode garis lurus, maka penyusutan asset tetap yang dimiliki oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) dapat dihitung sebagai berikut:

1. Penyusutan untuk bangunan

Berikut adalah Tabel V.6 yang merupakan rincian dari asset tetap:

Tabel V.6
Daftar asset tetap

No	Keterangan	Tahun	Nilai
1	Bangunan SD	1992	Rp 7.800.000
2	Bangunan SD	2003	Rp 15.650.000

Sumber : Data SDs YMI

Pertahun : $\text{Rp } 15.650.000.- / 20 \text{ tahun} = \text{Rp } 782.500$

2. Penyusutan untuk peralatan kantor:

I. Penyusutan Peralatan Kantor

Pertahun : $\text{Rp } 83.628.000.- = \text{Rp } 16.725.600.-$

3. Penyusutan Sarana dan Prasarana Kit Biologi

Pertahun : $\frac{\text{Rp } 3.000.000,-}{5} = \text{Rp } 600.000,-$

5

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai Berikut:

a) Pencatatan untuk perolehan asset tetap berupa bangunan

Beban Penyusutan Bangunan Rp 782.500,-

Akm Penyusutan Bangunan Rp782.500,-

b) Pencatatan untuk perolehan asset tetap berupa peralatan

Beban Penyusutan Peralatan Rp 16.725.600,-

Akm Penyusutan Peralatan Rp 16.725.600,-

5. Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi menjabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban, sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi). Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, didalamnya terdapat penghasilan yang diperoleh suatu entitas dikurangi dengan beban-beban yang terjadi selama periode tertentu. Berikut Tabel V. 7 merupakan laporan laba rugi yang disajikan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI), yaitu:

Tabel V.7
Laporan Laba Rugi
Periode 2016

PENDAPATAN SDs YMI TANI MAKMUR		
Pendapatan SPP	Rp 77.440.000,-	
TOTAL PENDAPATAN		Rp 77.440.000,-
PENGELUARAN		
Biaya ATK	Rp 100.000,-	
Biaya Pembelian Semen	Rp 7.456.000,-	
Biaya Perjalanan Siswa	Rp 2.000.000,-	
Beban Gaji	Rp 2.950.000,-	
Beban Peralatan (Bangunan)	Rp 18.751.000,-	
Beban RTK	Rp 60.000,-	
Beban Lain-lain	Rp 2.800.000,-	
Beban Upah	Rp 14.081.000,-	
Beban Listrik	Rp 2.800.000,-	
Beban Konsumsi (tukang)	Rp 296.000,-	
TOTAL PENGELUARAN		Rp 50.909.000,-
L/R		Rp 26.531.000,-

Sumber : Data SDs YMI

Laporan laba rugi yang disajikan SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) menyajikan akun biaya pembelian semen sebesar Rp 7.456.000,- dan biaya peralatan (bangunan) sebesar Rp 18.751.000,- yang digunakan untuk pembangunan pagar sekolah, akun tersebut merupakan suatu akun biaya yang harus dibebankan ke dalam asset tetap sehingga pada Tabel V.8 laporan laba rugi yang disajikan, yaitu:

Tabel V.8
Laporan Laba Rugi
Periode 2016

PENDAPATAN SDS YMI TANI MAKMUR		
Pendapatan SPP	Rp 77,440,000	
TOTAL PENDAPATAN		Rp 77,440,000
PENGELUARAN		
B. ATK	Rp 100,000	
Biaya perjalanan siswa	Rp 2,000,000	
Beban gaji	Rp 2,950,000	
Beban RTK	Rp 60,000	
Beban Lain-lain	Rp 2,415,000	
Beban upah	Rp 14,081,000	
Biaya Listrik	Rp 2,800,000	
Biaya Konsumsi (tukang)	Rp 296,000	
TOTAL PENGELUARAN		Rp 24,406,000
L/R		Rp 53,034,000

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

C. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

a. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas dibuat untuk menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat asset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan asset bersih selama satu periode. Pendapatan (*revenue*) pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) di dapat dari banyak sumber, tetapi untuk penggunaan tidak sama. Yang merupakan sumber dari pendapatan SDs

Yayasan Misi Islamiyah (YMI) adalah berasal dari Dana BOS, dan Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP).

Berdasarkan latar belakang masalah yang di ketahui bahwa SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) tidak membuat laporan aktivitas, sehingga dalam penerapan laporan keuangannya belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Berikut adalah Tabel V.9 merupakan laporan aktivitas yang harus disajikan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) sebagai berikut:

Tabel V.9
Laporan Aktivitas
Tahun 2017

PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Pendapatan :	
Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP)	Rp 77.440.000,-
Dana BOS	Rp 253.600.000,-
Yayasan	Rp 45.817.000,-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	
Penghasilan Investasi Lain-lain	
Penghasilan Neto Investasi Jangka Panjang yang belum direalisasi	
Lain-lain	
Jumlah	
Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya	
Pemenuhan Program Pembatasan	
Pemenuhan Pembatasan Pemerolehan Peralatan	
JUMLAH	
JUMLAH PENDAPATAN	Rp 376.857.000,-
Beban :	
Honor Karyawan	Rp 89.325.000,-
Beban ATK	Rp 567.000,-
Beban Perlengkapan	Rp 19.666.000,-

Beban Peralatan Olahraga	Rp 11.270.000,-
Beban Pembelian Rak Buku	Rp 4.715.000,-
Beban Listik dan pemasangan	Rp 1.048.000,-
Beban Peralatan	Rp 5.872.000,-
Beban Perbaikan (Mesin Rumput)	Rp 305.000,-
Beban Perbaikan Sarana dan Prasarana	Rp 4.795.000,-
Beban Konsumsi	Rp 33.800.000,-
Beban Upah	Rp 4.735.000,-
Beban Lain-lain	Rp 875.000,-
Biaya Pembuatan Nama Sekolah	Rp 3.000.000,-
JUMLAH BEBAN	Rp 179.973.000,-
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	Rp 196.884.000,-

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

b. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang mengungkapkan informasi mengenai aliran masuk (sumber) dan aliran kas keluar (penggunaan) suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar entitas usaha pada periode tertentu. Yang disebut kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Berikut Tabel V.10 Laporan Arus Kas yang harus disajikan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) sebagai berikut:

Tabel V.10
Laporan Arus Kas
Periode 2017

Arus Kas dan Aktivitas Operasi		
Penerimaan Kas dari SPP		Rp 77.440.000,-
Pembayaran Kas		
Biaya ATK	Rp 576.000,-	
Biaya Pembelian Rak Buku	Rp 4.715.000,-	
Biaya Listrik dan Pemasangan	Rp 1.048.000,-	
Biaya Perbaikan	Rp 305.000,-	
Biaya Pembuatan Nama Sekolah	Rp 3.000.000,-	
Beban Upah	Rp 4.735.000,-	
Beban Lain-lain	Rp 873.000,-	
Beban Konsumsi	Rp 3.350.000,-	
Kas yang dihasilkan operasi		(Rp 18.602.000,-)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		Rp 58.838.000,-
Arus kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Peralatan Kantor		(Rp 5.872.000,-)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Modal	Rp 113.257.000,-	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		Rp 113.257.000,-
Kenaikan bersih kas		Rp 48.547.000,-
Kas Pada awal periode		Rp 16.138.000,-
Kas Pada akhir periode		Rp 32.409.000,-

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

c. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu entitas usaha yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu periode

tertentu. Dalam penyusunan laporan keuangan yang terdapat di dalam neraca SDs Yayasan Misi Islamiyah telah menggabungkan asset berupa tanah dan bangunan dimana harga perolehan tanah sebesar Rp 30.000.00,- dan harga perolehan bangunan yang masih memiliki masa manfaatnya sebesar Rp 15.650.000,- dengan akumulasi penyusutannya sebesar Rp 12.620.000,- (Rp 782.500 x 16 bulan). berikut adalah Tabel V.11 laporan neraca SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI):

Tabel V.11
Laporan Neraca
Periode 2016

AKTIVA		PASSIVA	
Asset Lancar :		Kewajiban :	
Kas	Rp 15.352.000,-	Utang usaha	Rp 62.779.000,-
Piutang SPP	Rp 21.900.000,-		
Biaya dibayar dimuka			
Perlengkapan	Rp 15.468.000,-		
Total A.L	Rp 52.720.000,-	Total Kewajiban	Rp 62.779.000,-
Asset Tetap :		Ekuitas :	
Inventaris	Rp 83.628.000,-	Modal	Rp 110.488.000,-
Tanah dan Bangunan	Rp 63.450.000,-	Laba tahun berjalan	Rp 26.531.000,-
Total A.T	Rp 147.078.000,-	Total Ekuitas	Rp 137.019.000,-
ASSET	Rp 199.798.000,-	PASSIVA	Rp 199.798.000,-

Sumber : Data SDs YMI

Pada Tabel V.12 merupakan contoh laporan neraca yang seharusnya diterapkan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu:

Tabel V.12
Laporan Neraca
Periode 2016

ASSET		PASSIVA	
Asset Lancar :		Kewajiban :	
Kas	Rp 15.352.000,-	Utang Gaji	Rp 49.985.000,-
Piutang SPP	Rp 21.900.000,-		
Biaya dibayar dimuka	-		
Perlengkapan	Rp 31.043.000,-		
Total A.T	Rp 68.295.000,-	Total Kewajiban	Rp 49.985.000,-
Asset Tetap :		Ekuitas :	
Inventaris Akm. Peny. Inventaris	Rp 66.902.000,-	Modal	Rp 91.090.000,-
Tanah	Rp 30.000.000,-	Laba tahun berjalan	Rp 52.738.000,-
Bangunan Akm. Peny. Bangunan	Rp 3.030.000,-		
Pagar Sekolah Akm. Peny. Pagar Sekolah	Rp 23.586.000,-		
Total A.T	Rp 123.518.000,-	Total Ekuitas	Rp 143.828.000,-
ASSET	Rp 191.813.000,-	PASSIVA	Rp 191.813.000,-

Sumber : Data Olahan Penulisan 2019

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran.

A. Kesimpulan

1. Akuntansi yang diterapkan oleh SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) Tani Makmur Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dan berpedoman pada PSAK 45.
2. Dalam penerapan siklus akuntansi pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) tidak melakukan postingan ke buku besar, neraca saldo, laporan arus kas dan jurnal penyesuaian, melainkan langsung membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca.
3. Laporan laba rugi pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) menyajikan akun biaya pembelian semen sebesar Rp 7.456.000,- dan biaya peralatan (bangunan) sebesar Rp 18.751.000,- yang dilakukan untuk pembangunan pagar sekolah.
4. Penyajian laporan keuangan (neraca) pada SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) telah menggabungkan akun tanah dan bangunan yang terdapat dalam laporan neraca di asset tetap, sehingga tidak mencerminkan nilai perolehan dari masing-masing akun tanpa mengurangi nilai buku akun tersebut dengan akumulasi penyusutan.

B. Saran

1. Sebaiknya bendahara SDs YMI melakukan pemisahan jurnal antara transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, memposting jurnal umum ke dalam buku besar untuk memudahkan menyusun informasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Sebaiknya SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) membuat penyusutan terhadap asset tetap pada laporan neraca agar laporan keuangan yang disajikan lebih akurat dan tidak menjadi salah saji informasi.
3. Sebaiknya SDs Yayasan Misi Islamiyah (YMI) dalam mengelola keuangan berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum dan sebagai acuan penerapan pada PSAK 45 tentang siklus akuntansi dan penyajian laporan keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau